

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU Nomor 6 tahun 2014, tentang desa). Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan. Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pembangunan desa yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sekaligus mengurangi kemiskinan dengan memenuhi kebutuhan dasar, membangun sarana dan prasarana, memanfaatkan potensi ekonomi lokal, serta memanfaatkan lingkungan dan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya dan berkelanjutan, untuk menentukan kemajuan sebuah negara. Pemerintah desa dapat bekerja untuk memperkuat ekonomi lokal untuk kepentingan penduduk setempat. Oleh karena itu, didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang nantinya akan dikembangkan atau diberdayakan oleh pemerintah dan masyarakat (Amanda & Kawedar,2023).

Potensi desa adalah kemampuan yang dimiliki suatu desa yang dapat dikembangkan bagi kemajuan Desa. Potensi dapat diklasifikasikan ke dalam dua pilihan. Pertama, potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, flora, fauna, dan sumber daya manusia. Kedua, potensi non-fisik yang berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa. Kedua potensi tersebut tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki kesinambungan.

potensi fisik bertumpu pada SDA, sedangkan potensi non-fisik bertumpu pada sumber daya manusia (Sondang, Mitakda & DKk,2021).

Kecamatan Bengkalis merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bengkalis dan termasuk dalam wilayah administrasi, yang mana pusat Pemerintahan Kabupaten terletak di kecamatan Bengkalis. Cakupan luas wilayah kecamatan Bengkalis adalah 514 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 28 desa dan 3 kelurahan, Setiap desa mempunyai ciri khas yang berbeda satu dengan desa yang lain walaupun dalam satu wilayah kecamatan ataupun wilayah Kabupaten. Hal ini tidaklah mengherankan karena masing-masing desa memiliki struktur alam atau keadaan alam, ekonomi, dan kondisi sosial budaya yang berbeda.

BUMDes adalah lembaga yang mengelola sumber daya dan aset ekonomi desa dengan tujuan memaksimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, menumbuhkan peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan desa. Tujuan didirikannya BUMDes adalah sebagai penggerak perekonomian desa, dan lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Pendapatan yang diperoleh dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa. Hasil usaha, hasil aset, swadaya dan keterlibatan, gotong royong, dan pendapatan asli desa lainnya merupakan pendapatan asli desa. Pendapatan asli desa yaitu sebuah model potensi kekuatan keuangan desa yang bergantung pada unsur pajak desa dan iuran desa (Amanda & Kawedar,2023).

Namun, maka setidaknya terdapat 28 BUMDes yang berada di Kecamatan Bengkalis. Menggali potensi yang dimiliki oleh desa dan membudayakan badan usaha milik desa guna meningkatkan pendapatan asli desa. Maksud keberadaan BUMDes untuk mengelola usaha-usaha milik desa yang dapat digunakan sebagai wadah ekonomi produktif masyarakat yang disesuaikan dengan potensi serta kebutuhan masing-masing desa. Berikut nama-nama desa dan BUMDes yang berada di Kecamatan Bengkalis berdasarkan indeks desa membangun, kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi nomor 80 Tahun 2022 tentang status kemajuan dan kemandirian desa terlihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Nama BUMDes dan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM)**

No	Nama BUMDes	Nama Desa	Status IDM
1.	Setiapati	Kelapati	Mandiri
2.	Halwa	Pedekik	Mandiri
3.	Pangkalan Batang Jaya	Pangkalan Batang	Mandiri
4.	Sebauk Gemilang	Sebauk	Mandiri
5.	Langgam Sako	Teluk Latak	Mandiri
6.	Karya Mandiri Jaya	Meskom	Mandiri
7.	Dara Sembilan	Senggoro	Mandiri
8.	Air Putih Jaya	Air Putih	Mandiri
9.	Bathin Alam	Sungai Alam	Mandiri
10.	Insan Madani	Penampi	Mandiri
11.	Murni Alami	Tameran	Mandiri
12.	Karya Bathin Bersama	Penebal	Mandiri
13.	Usaha Bersama	Pematang Duku	Mandiri
14.	Lestari	Ketam Putih	Mandiri
15.	Anugrah	Klemantan	Maju
16.	Harapan Bsersama	Sekodi	Mandiri
17.	Unggul Sari	Wonosari	Mandiri
18.	Kuala Alam Bandar Jaya	Kuala Alam	Mandiri
19.	Amanah Jaya	Klebuk	Mandiri
20.	Sejahtera Bersama	Palkun	Maju
21.	Menara SB	Sungai Batang	Maju
22.	Mekar Prepat Jati	Prapat Tunggal	Mandiri
23.	Fajar Harapan	Simpang Ayam	Mandiri
24.	Bathin	Senderak	Mandiri
25.	Maju Bersama	Kelemantan Barat	Mandiri
26.	Mahkota Damai	Damai	Mandiri
27.	Karya Bakti Bersama	Pangkalan Batang Darat	Mandiri
28.	Amanah Jaya	Pematang Duku Timur	Mandiri

Sumber: <https://sid.kemendesa.go.id/>

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 terlihat bahwa sebagian besar BUMDes memiliki status mandiri, namun ada beberapa yang memiliki status Maju. BUMDes adalah badan usaha yang dimiliki oleh desa merupakan entitas ekonomi yang dimiliki dan dijalankan oleh masyarakat di tingkat desa, dalam meningkatkan pendapatan dan mengembangkan potensi ekonomi desa lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Faktor-faktor yang dapat membantu keberhasilan dari kinerja BUMDes ialah adanya jiwa patriotisme semangat, adanya keterampilan, dilakukannya pelatihan, tingkat pendidikan, pengalaman, kejujuran, perilaku etis, adanya rasa tanggung jawab, keseriusan, kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat, kerja tim yang baik, komunikasi yang transparan antara manajer BUMDes, sikap pantang menyerah dalam upaya mencapai target kinerja, religiusitas, kepuasan kerja, gaya

kepemimpinan visioner (transformasional), dan kehadiran mekanisme insentif (Sofyani, Dkk, 2020).

Abdullah W. Jabid & Suratno Amiro (2021) Menyatakan bahwa untuk mengetahui potensi dan bagaimana kondisi di desa tersebut, dapat dimulai dengan melakukan pengkajian kondisi desa atau dalam pemetaan ini kita sebut sebagai pemetaan bentang. Pemetaan adalah proses untuk melakukan pengelompokan bidang-bidang yang sesuai dengan cara mengukur, menghitung ataupun mengamati. Sedangkan bentang adalah segala sesuatu yang tersedia dalam suatu wilayah. Bahwa pemetaan bentang adalah sebuah konsep untuk mengukur, menghitung atau mengamati segala hal yang tersedia di suatu wilayah yang kemudian dikelompokkan dalam bidang yang sesuai. Pemetaan bentang berguna untuk menganalisis potensi dan masalah yang ada di desa. Pemetaan ini tidak terbatas pada apa yang terlihat baik (positif) saja tetapi juga termasuk dengan hal-hal yang bersifat negatif yang dapat mempengaruhi keadaan di suatu desa. Selama ini banyak orang hanya terpaku pada potensi dan hal-hal positif lainnya yang ada di desa dan melupakan bahwa ada banyak ancaman dan kelemahan yang turut hadir di desa yang bisa saja memiliki pengaruh yang kuat terhadap aktifitas masyarakat desa.

Produk pangan lokal Indonesia sangat melimpah. Biasanya pangan lokal ini berkaitan erat dengan budaya masyarakat setempat karena produk pangan lokal merupakan olahan bahan pangan yang tersedia di suatu daerah yang dimana daerah tersebut memiliki bahan pangan lokal yang melimpah. Produk-produk ini juga menyandang nama daerah. Jumlah yang sangat besar dari produk pangan lokal tersebut, tentu sangat berpotensi dalam mewujudkan kemandirian pangan nasional terutama di daerah desa (Nehe, DKK, 2023).

Untuk mencari potensi unggulan apa saja yang akan menjadi ciri khas suatu desa sehingga mudah dikenal oleh masyarakat. Potensi dan keunggulan desa dapat dilihat dari keberadaan komoditas unggulan di desa tersebut. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi komoditas unggulan desa, diharapkan partisipasi masyarakat itu akan tetap bertahan setelah BUMDes didirikan (Nurjihadi, Dkk, 2019).

Potensi masing-masing desa tidak sama, namun pengolahan BUMDes yang baik dapat mempercepat mewujudkan desa mandiri. Sinergitas antara BUMDes dan UMKM dapat membantu permasalahan yang dihadapi dan mempercepat berkembangnya usaha di desa. Guna mencapai tujuan dalam mengembangkan potensi ekonomi desa, tentunya BUMDes juga harus dikembangkan terlebih dahulu, baik dari pengembangan operasional maupun manajemen tata kelola BUMDes (Nugroho, 2018).

Dalam buku yang berjudul “Manajemen Strategik” (2019) mengatakan bahwa, SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) dan lingkungan perusahaan atau organisasi. SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*).

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang dihadapi oleh setiap manajer dalam organisasi dengan rentang waktu yang berbeda dalam suatu rencana akan menyebabkan adanya rencana global (*global plan*), rencana strategik (*strategic plan*), dan rencana operasional (*operational plan*). Penggunaan analisis SWOT bertujuan untuk memberikan gambaran hasil analisis keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan atau organisasi secara menyeluruh yang digunakan sebagai dasar atau landasan pemilihan alternatif tindakan yang akan diambil dan strategi perusahaan dalam perencanaan kerja sama.

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi, termasuk satuan bisnis tertentu. Sementara itu, peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan yang bersangkutan. Jika dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategik, kemampuan tersebut

terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, banyak potensi sebagai peluang pemerintah daerah kabupaten Bengkalis dalam pengembangan potensi desa di kecamatan Bengkalis, namun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi oleh pemerintah kecamatan Bengkalis, oleh karena itu tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Penggunaan Analisis SWOT Untuk Optimalisasi Potensi Desa Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Kecamatan Bengkalis”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam pernyataan berikut:

1. Bagaimana desa melakukan pemetaan dalam menyusun rencana usaha yang dikembangkan oleh BUMDES?
2. Bagaimana penggunaan analisis SWOT dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi desa?
3. Apa saja faktor internal yang dapat menjadi kekuatan maupun kelemahan bagi desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini dibatasi. Untuk itu penulis membatasi masalah yang akan dikaji yaitu hanya berfokus pada potensi desa berdasarkan analisis SWOT yang berada di kecamatan Bengkalis.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, Tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui bagaimana cara desa mengembangkan potensi desa

2. Untuk mengetahui cara penyusunan rencana usaha berdasarkan potensi desa
3. Meningkatkan perekonomian desa melalui potensi desa berdasarkan analisis SWOT

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas penggunaan analisis SWOT dalam optimalisasi potensi desa.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dalam menambah pengetahuan, wawasan, dan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai implementasi penyusunan rencana usaha berdasarkan potensi desa.

3. Bagi pemerintah kecamatan Bengkalis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menyelesaikan masalah mengenai penyusunan rencana usaha berdasarkan potensi desa dan menjadi perbandingan dan acuan dalam pengembangan potensi desa di kecamatan Bengkalis.

### **1.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian dari per bagian pada laporan skripsi yang disusun sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menuraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

**BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil peneliti.